

LAGU ANAK SEBAGAI SALAH SATU SARANA MENDIDIK ANAK

Oleh: Johar Alimuddin

Dosen STKIP Majenang

ABSTRAK

Banyak orang yang tahu bahkan hafal menyanyikan lagu anak tetapi tidak mengetahui siapa pencipta lagu tersebut. Pencipta lagu dianggap tidak lebih penting daripada lagu itu sendiri. Ibu Sud, Pak Kasur, AT. Mahmud merupakan tokoh-tokoh yang berdedikasi di bidang budaya, musik dan pendidikan anak. Jasanya dalam penciptaan lagu anak serta kepeduliannya terhadap budaya, musik, dan pendidikan anak perlu dihargai dan diteladani. Sekarang ini jarang ditemukan lagu anak-anak untuk sedikit mengurangi pengaruh negatif lagu yang ada sekarang ini guru atau orang tua dapat menggunakan lagu-lagu anak jaman dahulu atau dengan memodifikasi lagu populer sesuai dengan karakteristik anak-anak. Lagu anak merupakan salah satu sarana mendidik anak, sebab lagu anak dapat menyampaikan pesan (Ketuhanan, keindahan alam, diri sendiri, keluarga, lingkungan Sosial dan, Nasionalisme) kepada anak dengan sederhana dan menyenangkan.

Kata Kunci: Lagu Anak, Tokoh, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Satu satu aku sayang Ibu, dua dua juga sayang ayah, tiga tiga sayang adik kakak, satu dua tiga sayang semuanya. Siapa yang tidak tahu lagu itu? Saya rasa hampir seluruh orang Indonesia tahu dan bisa menyanyikan lagu tersebut. Lagu anak-anak yang sederhana, mudah diingat anak-anak dan secara tidak langsung lagu tersebut mengajarkan anak mengetahui angka atau bilangan serta kasih sayang terhadap keluarganya. Masih banyak lagu-lagu serupa yang tidak asing ditelinga orang Indonesia misalnya lagu Bangun Tidur, Naik Delman, Pelangi, Ambilkan Bulan, Tik Tik Bunyi Hujan, dan Tanah Air. Banyak orang yang tahu lagu tersebut, bahkan hafal menyanyikannya tapi tidak mengetahui siapa pencipta lagu tersebut.

Sepertinya tidak penting siapa sang pencipta lagu tersebut, tetapi jika mengacu pada apa yang pernah dikatakan oleh Soekarno “Jangan sekali-kali melupakan sejarah (Jasmerah)” maka mengetahui siapa pencipta lagu tersebut menjadi sesuatu yang penting. Paling tidak kita bisa menghargai orang yang menciptakan lagu

tersebut karena kita tahu siapa penciptanya. Karena tidak mudah untuk membuat karya yang bisa diterima masyarakat dan langgeng, tidak dilupakan sampai sekarang ini.

Lagu Bangun Tidur, Naik Delman merupakan lagu ciptaan dari Pak Kasur, Pelangi, Ambilkan Bulan, merupakan hasil karya dari AT Mahmud, sementara Tik Tik Bunyi Hujan, dan Tanah Air merupakan lagu ciptaan Ibu Sud. Mereka bertiga merupakan tokoh yang mempunyai dedikasi di bidang musik anak dan pendidikan anak. Masih banyak lagi sebetulnya lagu-lagu yang mereka ciptakan, lagu yang dicantumkan di atas adalah lagu yang sering dinyanyikan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia.

Ibu Sud, Pak Kasur, AT. Mahmud merupakan orang-orang yang berdedikasi di bidang budaya, musik dan pendidikan anak. Sehingga lagu-lagu yang mereka ciptakan dekat dengan dunia anak sehingga disukai anak-anak sampai saat ini. Maka dari itu kita perlu meneladani Ibu Sud, Pak Kasur, AT. Mahmud, yang mampu membuat musik sebagai sarana untuk mendidik.

Sepeeninggal mereka tidak ada lagi lagu-lagu anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kemana lagu-lagu anak yang ceria dan dekat dengan kehidupan mereka. Pada masa sekarang ini lagu-lagu anak yang pantas di usia perkembangan mereka sudah jarang ditemukan. Anak-anak sekarang lebih akrab dengan lagu-lagu populer yang sebetulnya diperuntukkan untuk orang yang sudah dewasa.

Setelah periode lagu cit cit cit cit cuit dan diobok-obok yang dinyanyikan oleh Joshua serta Anak gembala dan Libur Telah tiba yang didendangkan oleh Tasya, jarang sekali ada lagu anak-anak, bahkan bisa dikatakan lagu anak-anak mulai menghilang. Anak-anak sekarang justru menyanyikan lagu-lagu yang sebenarnya diperuntukkan untuk orang dewasa. Tidak lagi ada lagu ala anak-anak yang riang gembira untuk mereka nyanyikan, sekarang ini yang mereka nyanyikan adalah lagu-lagu roman picisan ala remaja yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang masih di duduk di Taman Kanak-kanak (TK) ataupun Sekolah Dasar (SD).

Mengetahui pentingnya lagu yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dapat meminimalisir dampak negatif dari langkanya lagu anak di masa sekarang ini. Lagu lagu lama yang masih relevan lebih baik daripada lagu populer yang liriknya kurang mendidik.

Oleh sebab itu menghargai dan meneladani tokoh pencipta lagu anak merupakan hal yang wajib dilaksanakan. Mengetahui penyebab minimnya lagu anak juga penting agar nantinya bisa memunculkan kembali tokoh-tokoh musik anak di Indonesia. Pengetahuan tentang manfaat lagu anak di dalam proses pendidikan juga penting agar orang tua bisa memilihkan lagu yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan di atas yang perlu dipertanyakan yaitu: Mengapa banyak orang tidak mengetahui

pencipta lagu anak? Apa manfaat dari lagu anak dalam mendidik anak?

B. PEMBAHASAN

Tokoh lagu anak Indonesia

Kebanyakan orang Indonesia tidak mengetahui pencipta lagu dari lagu yang dinyanyikan. Padahal lagu tersebut tidak dibuat dengan mudah, karena belum tentu orang lain dapat membuat karya seperti itu. Mengetahui siapa penciptanya adalah hal yang penting karena kita bisa lebih menghargai karyanya dan lebih segan dalam menyanyikan lagunya. Anggapan yang menyatakan “yang penting adalah lagunya” merupakan anggapan yang kurang tepat sebab setelah mengetahui lagunya mengetahui penciptanya serta sejarah kehidupan penciptanya juga sesuatu yang penting.

Berikut ini adalah tokoh yang berjasa di bidang budaya, musik, dan pendidikan, khususnya pada bidang lagu anak:

Ibu Sud

Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau yang lebih dikenal dengan Ibu Sud, lahir di Sukabumi, 26 Maret 1908. Ibu Sud ini adalah seorang yang punya banyak talenta. Selain pandai menciptakan lagu anak-anak, Ibu sud juga seorang pemusik, penyiar radio, pemain drama, dan seniman batik Indonesia (Florensia, 2013). Kecintaanya terhadap musik, budaya dan pendidikan membuat Ibu sud mempunyai segudang keterampilan. Karya-karya istri dari R. Bintang Soedibjo ini tidak sebatas lagu, beliau juga seniman batik yang menciptakan batik terang bulan. Selain itu beliau adalah seorang pemain drama dan juga penyiar radio hal ini bisa jadi adalah penyebab beliau dikenal banyak orang disamping karya-karyanya yang mengagumkan.

Ibu sud dikenal sebagai tokoh musik tiga zaman. Ibu Sud sudah memulai karir di bidang musik sebelum zaman kemerdekaan

Indonesia (Florensia, 2013). Beliau yang lahir pada tahun 1908 sudah berusia 37 tahun ketika kemerdekaan Republik Indonesia di proklamasikan. Tentu saja banyak jasa-jasa yang beliau sumbangkan untuk bangsa ini. Lagu-lagu anak yang diciptakan oleh Ibu Sud juga tidak sedikit yang bertema keindonesiaan atau nasionalisme, salah satu lagu ciptaan Ibu Sud yang sampai sekarang ini sering kita nyanyikan adalah lagu Tanah Airku.

Pak Kasur

Bapak satu ini juga salah satu legenda lagu anak-anak di Indonesia. Alm. Pak Kasur lahir di Purbalingga 26 Juli 1912. Nama aslinya adalah Soerjono. Tetapi, teman-temannya lebih akrab memanggilnya Kak Soer (Florensia, 2013). Keikutsertaannya di organisasi kependuan membuat soerjono dipanggil dengan panggilan kak karena dalam kependuan digunakan panggilan kakak. Seiring bertambahnya usia kak soer berubah menjadi bapak dan akhirnya dipanggil dengan panggilan Pak kasur. Keikutsertaannya sebagai anggota pramuka merupakan salah satu bukti bahwa Pak Kasur sangat peduli terhadap pendidikan.

Tidak hanya pramuka dan menciptakan sebuah lagu, ternyata Pak Kasur juga membangun sebuah TK Mini, yang kini cabangnya sudah ada di mana-mana. TK Mini ini dibangun oleh Pak Kasur bersama istrinya Ibu Sadinah, yang kini lebih akrab disapa Bu Kasur (Florensia, 2013). Hal tersebut merupakan bukti bahwa pak kasur punya dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan anak di Indonesia. Tidak hanya mengubah lagu anak-anak beliau juga mendirikan Taman Kanak-kanak. Kecintaannya terhadap pendidikan dan anak-anak sepertinya mendukung beliau dalam menciptakan lagu anak-anak. Beliau seperti tahu apa yang anak-anak inginkan serta apa yang mereka butuhkan. Pak Kasur mampu berbaur dan menyelam dalam kehidupan anak-anak terbukti dengan

karyanya yang dicintai dan disukai anak-anak bahkan sampai saat ini.

Mawardi (2013) dalam esainya untuk mengenang Pak Kasur berjudul Pendidikan dan Adab menyatakan “Lagu bisa menjadi rujukkan pembelajaran tentang Tuhan, alam, diri sendiri, keluarga, dan Indonesia.” Hal ini jelas dapat dilihat dari beberapa lagu yang diciptakan oleh Pak Kasur, bahkan oleh pencipta lain seperti Ibu Sud dan AT. Mahmud. Lagu-lagu anak yang mereka ciptakan mengisahkan serta membelajarkan tentang Tuhan, alam, diri sendiri, keluarga, dan Indonesia.

Tak hanya gemar mengarang lagu, Pak Kasur juga siaran. Lagu pengiring siarannya yang paling melekat adalah “*Selamat sore pak... selamat sore bu... selamat sore semua*”. Hampir disetiap siarannya, Pak Kasur selalu membawakan lagu baru yang riang. O iya, Pak Kasur juga dikenal suka mendongeng dan melawak. Itulah sebabnya, Pak Kasur disenangi oleh banyak anak-anak kala itu (Florensia, 2013). Sama seperti Ibu Sud Pak Kasur juga adalah seorang penyiar, pekerjaan sebagai penyiar ini yang menjadikan banyak orang tahu siapa pak kasur dan kemudian mengenalnya serta mencintainya terutama anak-anak yang suka dengan lagu, dongeng serta lawakan Pak Kasur.

AT Mahmud

Masagus Abdullah Mahmud atau yang lebih dikenal dengan Pak A.T Mahmud. Inisial ‘T’ tersebut artinya *Totong*. Dulu, dikampungnya, ia sering dipanggil dengan sebutan itu. Alm. A.T Mahmud lahir di Palembang, 3 Februari 1930. Awal kesukaannya dengan dunia musik berawal saat guru Belandanya menyanyikan not balok do re mi fa sol la si do secara menyenangkan. Sebelum menjadi pencipta lagu, Pak A.T Mahmud adalah seorang guru TK di sebuah taman kanak-kanak, di Jakarta Selatan. Di sana, ia mulai mengembangkan bakatnya untuk

menciptakan beberapa buah lagu anak-anak. (Florensia, 2013)

Pekerjaannya sebagai guru TK, yang mau tidak mau selalu dekat dengan anak membawa pak AT. Mahmud menjadi pencipta lagu anak-anak. Latar belakangnya sebagai guru TK ini adalah factor yang membuat lagu-lagu pak AT. Mahmud masih dinyanyikan sampai sekarang ini. Lagu-lagu yang beliau ciptakan amat dekat dengan dunia anak, sederhana dan mudah dipahami anak serta riang gembira. Contoh lagunya yaitu Anak gembala dan Libur telah tiba yang populer dinyanyikan oleh Tasya.

Hampir 400 lagu anak, sudah Pak A.T Mahmud ciptakan. Sudah banyak juga penghargaan yang Pak A.T Mahmud terima atas dedikasinya pada dunia musik dan lagu anak-anak. Namun sayangnya, sakit paru-paru yang diderita, membuatnya tutup usia pada 80 tahun, tepatnya 6 Juli 2010 (Florensia, 2013). Banyaknya penghargaan yang diraih oleh Pak AT. Mahmud menunjukkan bahwa beliau mempunyai jasa yang besar bagi masyarakat. Penghargaan yang diperoleh berkaitan dengan latar belakangnya sebagai pencipta lagu. Salah satu penghargaan yang diberikan kepada Pak AT. Mahmud yaitu Bintang Budaya Parama Dharma yang diberikan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tahun 2003.

Mawardi (2013) dalam esainya yang berjudul Pendidikan dan Adab mengemukakan “Ratusan lagu telah diciptakan demi mengantarkan imajinasi-imajinasi edukatif dan keindonesiaan ke dunia bocah.” Tidak hanya Pak Kasur Para pencipta lagu anak yang lain pun demikian ingin mengantarkan imajinasi-imajinasi edukatif dan keindonesiaan ke dunia bocah. Sepertinya mereka tahu bahwa anak-anak adalah potensi besar bangsa ini di kemudian hari. Para tokoh ini juga menegaskan bahwa pendidikan itu harus menyenangkan, tak perlu banyak teori, hadirkan inovasi agar

anak bisa berimajinasi. Mengutip pendapat Einstein yang menyatakan bahwa “imajinasi lebih penting daripada pengetahuan”.

Mereka adalah guru yang hebat, mereka berhasil mendidik tanpa menggurui. Melalui lagu-lagu anak yang mereka ciptakan anak dapat belajar tetapi seperti tidak belajar. Anak-anak senang menyanyikan lagu ciptaan mereka, melalui bernyanyi tersebut secara tidak langsung pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu melalui lirik yang sederhana sampai kepada anak.

Menurut Deviana dalam (news.detik.com) “saat ini, para pencipta lagu anak-anak tidaklah sepenuhnya hilang, namun karya-karya yang dihasilkan kurang mendapat respons dari masyarakat”. Respons yang kurang dari masyarakat menyebabkan industri kurang melirik sehingga lagu anak semakin berkurang. Lagu-lagu remaja dengan tema percintaan sepertinya lebih menguntungkan secara ekonomi daripada lagu anak-anak. Hal ini bisa merupakan salah satu penyebab minimnya lagu anak-anak.

Lagu anak-anak adalah lagu yang pantas anak-anak nyanyikan (Florensia, 2013). Pantas dapat diartikan isi atau lirik lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangannya. Lagu yang liriknya berisi tentang cinta remaja patah hati tidak cocok untuk anak-anak yang masih duduk di bangku TK dan SD, lagu tersebut lebih cocok untuk remaja atau orang dewasa. Tyasrinestu, (2014) dalam artikelnya menjelaskan bahwa lirik adalah “Kata-kata dan kalimat yang dinyanyikan anak-anak dalam lagu sering disebut dengan lirik. Lirik lagu didefinisikan sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian”.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut:

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ketangkasan/kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.
4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Pendapat tersebut secara tegas menyatakan bahwa musik mempunyai banyak manfaat untuk anak. Melalui sebuah lagu atau musik anak-anak dapat berlatih artikulasi dan bahasa ketika bernyanyi. Motorik anak, keseimbangan dan koordinasi juga akan terlatih ketika anak bermain musik dan bergerak mengikuti ritme musik yang ada. Musik dengan nada dan lirik tertentu dapat membuat rileks, memotivasi juga dapat membuat anak berimajinasi ketika mendengarkannya. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa musik merupakan alat atau sara yang dapat digunakan untuk mendidik anak.

Pembahasan lagu anak lebih berfokus kepada mendengarkan dan bernyanyi. Bernyanyi dimulai dari mendengarkan, seorang anak akan mulai bernyanyi jika ada lagu yang dia anggap menarik, dari ketertarikannya saat mendengar perlahan lahan dia akan menghafal

dan menyanyikannya. Jadi mendengarkan lagu dan bernyanyi bagi anak-anak tidak dapat dipisahkan, sebab setelah mendengarkan lagu dan lagu itu dianggap menarik secara otomatis anak akan berusaha menghafal dan menyanyikannya.

Menurut Solehudin dalam Masitoh (2009: 11.03), manfaat bernyanyi diantaranya yaitu :1). Bernyanyi bersifat menenangkan; 2) Bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan ketika anak merasa tidak nyaman; 3) Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan; 4) Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak.

Melalui bernyanyi anak akan merasa tenang dan senang, kecemasan dan ketidaknyamanan akan hilang saat anak bernyanyi. Ketika bernyanyi seringkali lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang sesuai dengan apa yang dialaminya, misalnya ketika sedang pergi bertamasya ke gunung maka dia akan menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung. Perasaan yang diekspresikan tentu bukan perasaan seperti orang dewasa yang tingkat emosi dan pengetahuannya jauh lebih tinggi. Daya ingat anak juga menjadi lebih baik karena dengan bernyanyi si anak sudah otomatis mengingat, bahkan apabila ada kata-kata yang tidak diketahui anak berusaha mencari tahu apa arti kata tersebut.

Usia 0-8 tahun merupakan usia emas, pada usia 8 tahun, kinerja otak anak akan berkembang mencapai 80% dan selanjutnya akan mencapai 100% pada usia 18 tahun. (Chatib, 2015: 13). Lagu anak-anak adalah lagu yang diperuntukkan untuk anak-anak yang sesuai dengan kondisi tingkat perkembangan anak. Tepat sekali jika ingin mengajarkan atau menanamkan pendidikan nilai atau karakter kepada anak melalui musik atau lagu anak, sebab usia emas anak ada pada usia 0-8 tahun.

Pasiak dalam bukunya Manajemen Kecerdasan yang dikutip Chatib (2015: 15)

menyatakan bahwa “amigdala tumbuh dan mencapai puncak perkembangannya sebelum usia 4 tahun. Amigdala merupakan pusat penyimpanan memori yang berkaitan dengan rasa emosi. Sementara bagian lainnya yaitu hipokampus berkembang dalam waktu yang cukup lama, hipokampus merupakan pusat rasio kognitif. Amigdala merupakan wadah dari stimulus atau informasi yang kemudian disimpan pada memori jangka panjang. Apabila sudah masuk memori jangka panjang maka stimulus atau informasi tersebut akan sulit untuk dilupakan seumur hidup”. Amigdala sebagai wadah atau penyimpan memori sudah terbentuk maksimal saat anak usia 4 tahun oleh karena pendidikan perlu dilakukan sejak dini sebab anak akan terbentuk dari usia emasnya. Pada usia ini menggunakan musik atau lagu anak sebagai sarana mendidik anak merupakan cara yang tepat sebab anak cenderung senang bermain.

Berdasarkan pendapat di atas lagu anak berada pada posisi yang cukup penting bagi perkembangan anak. Pada usia 4 tahun amigdala yang sudah sempurna membuat anak akan mengingat stimulus dan informasi yang diterima. Jika informasi yang diterima baik maka anak akan menjadi anak yang baik namun apabila stimulus dan informasinya tidak baik bukan tidak mungkin anak akan menjadi tidak baik juga. Anak-anak yang seharusnya mendengarkan lagu anak-anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Mendengarkan lagu remaja atau dewasa akan membuat anak menjadi lebih cepat dewasa, bahkan bisa dikatakan dewasa sebelum waktunya.

Amigdala adalah wadah, jika wadah itu sudah terisi penuh dengan stimulus yang baik maka stimulus yang jelek akan susah untuk masuk. Sebaliknya jika dari awal stimulus yang masuk adalah stimulus yang jelek dan wadah sudah penuh maka akan susah untuk

stimulus baik masuk ke dalam wadah. Oleh karena itu sebagai orang tua, sebagai pendidik, sebagai orang dewasa yang peduli terhadap perkembangan anak, maka saat anak pada usia emas berikan mereka stimulus yang baik, misalnya lagu anak-anak yang sesuai dengan usia perkembangannya jangan malah lagu dewasa yang berisi roman picisan yang bisa mengarahkan anak kepada hal-hal negatif yang tidak jelas dan belum waktunya mereka ketahui.

Isma'un (2014) dalam Rosmiati (2014) mengemukakan “pada zaman dahulu, ketika malam *padhang* “terang bulan”, anak-anak biasanya bersuka ria, menyanyi dan menari dengan beberapa *tembang* yang lirik-liriknya terkandung makna yang dalam. Hal yang lebih menyenangkan adalah anak-anak melakukannya dengan suka cita dan penuh kegembiraan menikmati masa kecilnya”. Penelitian ini mengemukakan bahwa lirik-lirik lagu dolanan berbahasa jawa dapat mengajarkan pendidikan karakter kepada anak.

Tidak hanya lagu dolanan berbahasa jawa yang mengandung pesan dan makna. Setiap lagu pasti mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta melalui lirik di dalam lagu tersebut. Berikut ini adalah beberapa lagu ciptaan Ibu Sud, Pak Kasur dan Pak AT. Mahmud dan pembahasannya tentang pesan apa yang ingin disampaikan.

Bangun Tidur

Bangun tidur kuterus mandi, Tidak lupa menggosok gigi, Habis mandi kutolong ibu, Membersihkan tempat tidurku. Lirik lagu tersebut mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan setelah bangun tidur. Lagu tersebut juga mengajarkan anak untuk memerhatikan kebersihan. Selain itu melalui lagu ini pencipta lagu ingin agar anak membantu orang tua.

Naik Delman

Pada hari minggu kuturut ayah ke kota, Naik delman istimewa ku duduk di muka, Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja, Mengendali kuda supaya baik jalannya, Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk, Tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda. Lagu ini adalah lagu ceria, menceritakan anak yang berjalan-jalan ke kota menggunakan delman. Pergi ke kota pada hari minggu karena hari minggu merupakan hari libur. Memberi tahu bahwa yang mengendarai delman di sebut kusir. Selain itu menjelaskan bunyi kaki kuda saat berjalan yang dinyanyikan dengan nada yang ceria.

Ambilkan Bulan

Ambilkan bulan Bu, ambilkan bulan Bu, Yang selalu bersinar di langit, Di langit bulan benderang, Cahayanya sampai ke bintang, Ambilkan bulan Bu, untuk menemani, Tidurku yang lelap, di malam gelap. Lagu ini mengungkapkan kebesaran Tuhan dan kedekatan anak dengan sang ibu. Sang anak dan Ibunya sedang menikmati indahny langit malam yang berhiaskan bulan dan bintang. Ambilkan bulan merupakan imajinasi agar sang ibu bisa menjaga keindahan malam untuk sang anak.

Pelangi

Pelangi pelangi alangkah indahmu, Merah kuning hijau, di langit yang biru, Pelukismu agung, siapa gerangan, Pelangi pelangi, ciptaan Tuhan. Lagu ini menyampaikan bahwa Tuhan Maha Agung. Pelangi dilangit yang biru berwarna merah, kuning, hijau dalam lirik lagu tersebut adalah penyesuaian dengan nada. Jika semua warna pelangi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu (mejikuhibuniu) dimasukkan ke dalam lagu akan membuat lagu menjadi kurang menarik karena nadanya tidak sesuai. Lagu yang sederhana ini jelas sekali

ingin menyampaikan bahwa pelangi yang indah tersebut adalah karya Tuhan yang Maha Agung.

Tik Tik Tik Bunyi Hujan

Tik tik tik bunyi hujan di atas genting, Airnya turun tidak terkira, Cobalah tengok dahan dan ranting, Pohon dan kebun basah semua, Tik tik tik bunyi hujan bagai bernyanyi, Saya dengarkan tidaklah jemu, Kebun dan jalan semua sunyi, Tidak seorang berani lalu, Tik tik tik hujan turun dalam selokan, Tempatnya itik berenang-renang, Bersenda gurau meyelamnyelam, Karena hujan berenang-renang. Lagu ini mengisahkan tentang hujan turun yang membuat basah semua yang dikenainya. Hujan membuat orang enggan melakukan aktifitas diluar. Hujan membuat itik merasa senang karena banyak air sehingga si itik bisa berenang-renang di selokan yang penuh dengan air hujan.

Tanah Airku

Tanah airku tidak kulupakan, Kan terkenang selama hidupku, Biarpun saya pergi jauh, Tidak kan hilang dari kalbu, Tanah ku yang kucintai, Engkau kuhargai, Walaupun banyak negri kujalani, Yang masyhur permai dikata orang, Tetapi kampung dan rumahku, Di sanalah kurasa senang, Tanahku tak kulupakan, Engkau kubanggakan. Lagu ini sering sekali diperdengarkan ketika hari-hari besar nasional. Lagu ini memberi pesan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan disegani bangsa lain. Kampung halaman adalah tempat yang paling menyenangkan oleh karena itu berada dimanapun sudah tahu banyak tempatpun tetap Indonesia adalah tempat yang paling menyenangkan. Lagu ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang amat besar bagi pendengar apalagi sang penyanyi.

Dalam praktik pendidikan lagu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk

menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Penyampaian pesan melalui penggunaan lagu harus disesuaikan dengan topik atau materi yang akan diajarkan. Lagu bisa menjadi salah satu variasi penyampaian materi pelajaran oleh guru agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Ekosusilo (1994) dalam Purwanto (2011: 13) menyatakan “lagu model adalah lagu yang dipilih dan digunakan sebagai jembatan dalam mempelajari aspek materi yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan utama penggunaan lagu model dalam pembelajaran bukanlah penguasaan lagunya, melainkan lagu sebagai alat atau media untuk mempelajari aspek materi yang diinginkan”. Jadi lagu bisa dijadikan sebagai sebuah media oleh guru untuk menyampaikan pelajaran.

Untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lagu guru dapat membuat lagu sendiri atau dengan mengubah lirik lagu-lagu populer yang sering dinyanyikan anak. Bagi guru yang punya bakat musik akan mudah untuk membuat lagu baru yang dikaitkan dengan materi. Bagi guru yang tidak bisa bermusik lebih baik memodifikasi lirik lagu yang sedang populer dengan lirik yang berkaitan dengan materi. Selain mudah juga tidak membutuhkan waktu yang lama. Poin yang penting lagi adalah jika anda adalah guru TK atau SD maka akan mengurangi siswa anda terpapar lirik lagu yang tidak sesuai dengan usianya. Walaupun musiknya tetap lagu populer remaja tetapi jika liriknya diganti lirik yang baik atau tentang pelajaran dapat membantu siswa memahami pelajaran.

Penulis pernah menerapkan kegiatan tersebut saat dulu mengajar di kelas IV. Ada materi tentang hitung campuran, materi tersebut disampaikan dengan menggunakan lagu. Lagu yang digunakan adalah lagu Wali Band yang berjudul Tomat (tobat maksiat) setelah sebelumnya liriknya dimodifikasi

sesuai dengan materi pelajaran yaitu hitung campuran. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran hanya bagian reff. Lagu yang liriknya sudah dimodifikasi tersebut menjelaskan bahwa dalam pengerjaan hitung campuran jika ada yg di dalam kurung dikerjakan lebih dulu, jika ada kali dan bagi dikerjakan sebelah kiri lebih dulu, begitu juga jika ada tambah dan kurang. Penggunaan lagu ini membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan akan menyanyikan lagu dengan mengganti lirik semula dengan lirik yang diajarkan oleh guru.

Berikut ini adalah perubahan lirik dari lagu wali yang berjudul Tomat saat digunakan dalam pembelajaran hitung campuran kelas IV.

Lirik Asli	Lirik Modifikasi
Ingat mati, ingat sakit	Ingat Kali (X) ingat Bagi (:)
Ingatlah saat kau sulit	Ingat Tambah (+) ingat Kurang (-)
Ingat ingat	(Dalam Kurung)
hidup cuman satu kali	dikerjakan lebih dulu
Berapa dosa kau buat	Kali (X) Bagi (:) sama kuat
Berapa kali maksiat	Tambah (+) Kurang (-) Sama Kuat
Ingat ingat sobat ingatlah akhirat	dikerjakan sebelah kiri lebih dulu
Cepat ucap astafighrullahal'adzim	Mari kita belajar Hitung campuran

Guru dapat membuat mengubah lagu lain yang sedang populer di masyarakat sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Pengubahan lirik lagu menjadi lirik yang berkaitan dengan materi pelajaran dapat membantu siswa memahami sebuah materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan tidak monoton, karena disisipi dengan nyanyian siswa menjadi tertarik sehingga fokus dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru.

C. SIMPULAN

Pencipta lagu anak bisa dikatakan sebagai tokoh pendidikan karena melalui lagu

ciptanya mereka menyampaikan pesan-pesan pendidikan mencakup ketuhanan, diri sendiri, keluarga, lingkungan dan nasionalisme. Mereka adalah tokoh pendidikan yang berkarya melalui lagu anak, berbeda dengan tokoh lain yang berkontribusi di dunia pendidikan melalui gagasan dan pemikirannya. Karena itu menghargai dan meneladani para tokoh tersebut perlu dilakukan oleh generasi sekarang ini.

Sebagai salah satu cara mendidik anak lagu anak mempunyai manfaat menyampaikan pesan dengan menyenangkan, melalui lirik disertai musik membuat belajar menjadi asyik, bahkan terasa seperti tidak belajar. Lagu anak mempunyai posisi penting dalam pendidikan anak karena sifatnya yang ceria dan mengandung pesan yang mendidik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kurangnya lagu anak sekarang ini dapat diatasi dengan tetap memperdengarkan lagu anak lama atau dengan memodifikasi lirik lagu populer sesuai dengan dunia anak. Bagi guru dapat memodifikasi lirik lagu sesuai dengan materi pelajaran saat menggunakan lagu sebagai variasi dalam mengajar. Respon positif masyarakat terhadap lagu anak baru, perlu ditingkatkan agar lagu anak mulai kembali dilirik oleh industri musik nasional. Apabila lagu anak laris dipasaran pasti akan banyak bermunculan lagu anak baru, karena lagu anak menguntungkan secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, Munib. 2015. "Orang Tuanya Manusia". Bandung: Kaifa.
- Djohan, 2009. Psikologi Musik. Yogyakarta: Galang Press.
- Florensia, Jessica. 2013. "Tentang Ibu Sud". dalam <http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Info-Bobo/Bobo-File/Tentang-Ibu-Sud>. Diakses pada 13 Agustus 2015.
- Florensia, Jessica. 2013. "Tentang Pak Kasur". Dalam <http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Info-Bobo/Bobo-File/Tentang-Pak-Kasur>. Diakses pada 13 Agustus 2015.
- Florensia, Jessica. 2013. "Tentang AT Mahmud". dalam <http://bobo.kidnesia.com/Bobo/Info-Bobo/Bobo-File/Tentang-Pak-A.T-Mahmud>. Diakses pada 13 Agustus 2015.
- Masitoh, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- news.detik.com. Kamis 21 Juli 2011. "Kemana Hilangnya Lagu Anak-anak Indonesia?" dalam <http://news.detik.com/berita/1686320/ke-mana-hilangnya-lagu-anak-anak-indonesia>. diakses pada 13 Agustus 2015.
- Purwanto, Setyoadi. 2011. "Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini". dalam Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rosmiati, Ana. 2014. "Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan". dalam Jurnal Resital Vol. 15 No. 1 Juni 2014: 71-82.
- Tyasinestu, Fortunata. 2014. "Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia". dalam Jurnal Resital Vol. 15 No. 2 Desember 2014: 163-168.